

# **Bentuk Penyajian *Tari Sarah Hadralmaut* Pada Masyarakat Melayu Di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai**

**Purnomo S**  
**Prodi Pendidikan Tari**

## Abstract

*Sarah Hadralmaut dance comes from Hadralmaut society those are right now known as Yemenite. It is exactly in the southern peninsula of Arabic. This dance has its own characteristic in the legs movements; it is almost like Zapin dance. The purpose of this research is discussing about the presentation form of Sarah Hadralmaut dance to the Malay society at the Nagur Bedagai village in district of Serdang Bedagai.*

*Based on the result that had been done, it can be known that Sarah Hadralmaut dance is a dance that comes from Hadralmaut area or it can be known as Yemenite - in the southern peninsula of Arabic. This dance is more dominant with the legs movement, while arms movement will adjust with the legs steps. This dance is almost the same with Zapin dance because both of them are comin from the same country that is Yemenite. Sooner or later this dance will be inherited by Malay tribe and become characteristic and identity of Malay tribe. It was used to be danced by men only, but right now women are also allowed to dance.*

*Keywords: presentation form, Sarah Hadralmaut, Malay tribe*

## **PENDAHULUAN**

Wilayah pesisir Sumatera Utara termasuk Bedagai, sejak dahulu telah dikenal banyak menyimpan keragaman budaya serta bentuk-bentuk seni tari yang bermula dari proses interaksi budaya antar etnik maupun interaksi budaya antar bangsa.

Dari kondisi ini bentuk-bentuk kesenian atau seni tari yang ada tumbuh dan berkembang atau sebaliknya, pergeseran fungsi kesenian tersebut mengalami benturan dengan nilai-nilai yang baru.

Tari Sarah Hadrilmaut termasuk yang mengalami hal itu. Tari Sarah Hadrilmaut adalah seni yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Islam terutama para pedagang Arab dari Yaman. Seiring dengan usaha pedagang Arab mengembangkan agama Islam di daerah-daerah yang kuat berkebudayaan Melayu, mereka juga telah meninggalkan tari Sarah Hadrilmaut di daerah-daerah yang dikunjungi termasuk di Bedagai.

Mulanya tari Sarah Hadrilmaut adalah tari yang hanya dilakukan oleh komunitas orang-

orang Arab. Bila ramai-ramai mereka berkumpul, tari Sarah Hadrilmaut selalu saja menjadi hiburan yang selalu mereka ditampilkan. Bentuk tari hiburan terasa dalam penyajian tari Sarah Hadrilmaut. Musiknya bertempo kencang ataupun cepat dan gerakannya lebih cepat sedikit dari tari Zapin yang lebih populer dari tari Sarah Hadrilmaut. Namun lama-kelamaan tari Sarah Hadrilmaut mulai diwarisi masyarakat Melayu Bedagai. Awalnya masyarakat setempat ada yang mempelajari sekadar hiburan, tetapi selanjutnya menjadi bagian hidup masyarakat dan diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga menjadi tradisi bagi masyarakat melayu.

Proses akulturasi tentu terjadi juga dalam tari Sarah Hadrilmaut. Bila jenis tari ini di berbagai daerah lain penarinya kaum lelaki, berbeda dengan tari Sarah Hadrilmaut di Bedagai.

## **Landasan Teori**

Untuk membahas Bentuk Penyajian Tari Sarah Hadrilmaut penulis menggunakan teori Suzane K langger (1988).

## **Metodologi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk menggali data yang masih ada untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian Menurut Surachmad (1990:31) tujuan penggunaan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memberi penjelasan dan keterangan dalam mengumpulkan serta dianalisa terlebih dahulu. Berdasarkan hal ini, sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu disusun langkah-langkah atau prosedur dalam pengumpulan dan penganalisisan data tentang *Bentuk Penyajian Tari Sarah Hadralmaut Pada Masyarakat Melayu di Desa Nagur Kabupaten Serdang Bedagai*.

### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1) Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Serdang Bedagai, tepatnya di Desa Nagur, karena tarian ini berasal dari daerah tersebut dan tidak terdapat di daerah lain di Sumatera Utara.

#### 2) Waktu Penelitian

Pengumpulan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dan waktu pelaksanaan penelitian ini sejak bulan Juni 2015 sampai Agustus 2015. Tetapi sebelum waktu tersebut, peneliti sudah beberapa kali mengadakan dialog dengan narasumber untuk mencari informasi seputar topik yang dipilih. Penulis juga berkesempatan terlibat langsung serta mendokumentasikan Tari Sarah Hadralmaut. Pada tanggal 4 Juli 2015.

### **b. Populasi dan Sampel**

#### 1) Populasi

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan penelitian. Jumlah keseluruhan objek penelitian ini menjadi populasi. Sebab setiap kegiatan penelitian tentu harus berhadapan dengan objek persoalan yang akan diselidiki. Oleh sebab itu perlu ditentukan objek penelitian dimana tujuannya untuk mengkhususkan diri kepada populasi tersebut. Populasi penelitian adalah

masyarakat Melayu desa Nagur dan sampelnya narasumber tari Sarah di Desa Nagur Bedagai.

## 2) Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai sembarang himpunan yang merupakan bagian dari populasi. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Berdasarkan penjelasan yang ada di populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah narasumber, penari dan pemusik.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi kepustakaan

## **Teknik Analisis Data**

Tahapan analisis data dalam penelitian ini diupayakan untuk

memperdalam atau menginteperetasi data secara spesifik dalam rangka menjawab keseluruhan pertanyaan penelitian. Dari keseluruhan data yang terkumpul dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang diangkat, setelah itu menganalisis secara sistematis dengan menggunakan metode strategi analisis deskriptif kualitatif ke dalam bentuk tulisan ilmiah berupa skripsi.

## **B. ISI**

### **Gambaran Umum Lokasi**

#### **Penelitian**

Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 2<sup>0</sup> 57” Lintang Utara, 3<sup>0</sup> 16” Lintang Selatan, 98<sup>0</sup> 33” Bujur Timur, 99<sup>0</sup> 27” Bujur Barat dengan luas wilayah 1.900,22 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah utara dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah timur dengan Kabupaten Asahan dan Kabupaten Simalungun, serta sebelah barat dengan kabupaten Deli Serdang. Dengan ketinggian wilayah 0-500 meter dari permukaan laut. Serdang Bedagai dengan luas wilayah 1.900,22 km<sup>2</sup> merupakan kabupaten

yang ke 25 dari 33 kabupaten/kota yang ada di Propinsi Sumatera Utara saat ini. Dilahirkan dengan undang-undang No. 36 Tahun 2003, oleh Menteri Dalam Negeri bersama dengan kabupaten lain diresmikan 7 Januari 2004 di Jakarta. Kabupaten Serdang Bedagai saat ini memiliki penduduk 653.250 jiwa, mempunyai 17 kecamatan 237 desa dan 6 kelurahan

Dahulu Tari Hadrilmaut adalah tarian yang ditarikan oleh kaum laki-laki saja namun seiring perubahan zaman tari ini sudah boleh ditarikan oleh penari wanita, Dikarenakan tarian ini sudah boleh ditarikan oleh wanita, Maka nama tari tersebut tidak lagi Hadrilmaut, akan tetapi sudah berubah menjadi Sarah Hadrilmaut walaupun nama tariannya sudah berubah tapi penyajian tarinya tetap sama. (Wawancara dengan narasumber 3 Juli 2015 di desa Nagur) Dari nama ini diketahui bahwa tari Sarah Hadrilmaut tidak lahir murni dari masyarakat Melayu Bedagai. Dari pelaku dan pendukung tari Sarah Hadrilmaut dapat tergambarkan bahwa penyajian tari

Sarah Hadrilmaut selalu berkaitan dengan acara-acara keluarga dalam rangka memeriahkan atau merayakan sesuatu. Dari cara penyajian ini maka tari Sarah Hadrilmaut tidak memerlukan tempat yang khusus. Ia dapat dihadirkan dimana saja asal kaum keluarga dapat melihat dan dapat berpartisipasi setiap saat. Dimana kaum keluarga berkumpul disitu dapat ditampilkan tari Sarah Hadrilmaut. Pelaku-pelaku tari Sarah Hadrilmaut dapat mengkondisikan penyajian tari Sarah Hadrilmaut dari ruang yang paling luas sampai ruang yang paling kecil. Terkadang anggota keluarga lainnya saling berganti agar suasana suka cita itu dapat berlangsung lama. Cara penyajian ini membuat tari Sarah Hadrilmaut hanya ada di lingkungan keluarga. Dari pelaku, penyajian dan kandungan tema maka tari Sarah Hadrilmaut termasuk tari yang berfungsi sebagai tari hiburan. Salah satu sifat tari hiburan bahwa penyajian ini dapat menampung kegembiraan masyarakat penikmat atau penontonnya. Tari hiburan tidak terlalu ketat dibatasi oleh aturan-aturan untuk memulai atau

menarikannya. Tari hiburan lebih bebas menampung ungkapan pelaku dan penonton dalam ruang gerak, irama maupun musik yang ada didalamnya. Tari Sarah Hadralmaut termasuk tipe tari seperti itu. Berfungsi sebagai seni hiburan dalam kegiatan perayaan di keluarga-keluarga tertentu.

### A. Bentuk Penyajian Tari Sarah

#### Hadralmaut


Keberadaan tari Sarah di desa Nagur tidak lepas dari, bagaimana ia disajikan di depan umum dan bagaimana fungsinya bagi masyarakat pendukungnya ketika itu. hal itu sangat mempengaruhi keberadaan tari Sarah Hadralmaut. Oleh karena itu perlu disampaikan secara ringkas bagaimana penyajian tari Sarah Hadralmaut pada masyarakat Melayu desa Nagur.




Ciri dari tarian Sarah Hadralmaut adalah lebih mengutamakan gerak kaki sedangkan gerakan tangan menyesuaikan dari gerakan kaki, hampir sama halnya dengan tari zapin, instrumen musik pengiring tari Sarah Hadralmaut yaitu Gambus, rebana, biola, accordion dan gendang Sedangkan riasan yang dipakai oleh





penari adalah riasan cantik dikarenakan penari Sarah Hadralmaut adalah kaum wanita, kemudian busana penari memakai baju kurung melayu model lama. Untuk pola lantai tari Sarah Hadralmaut ialah pola lantai satu baris horizontal, satu baris vertikal, jajar genjang, persegi empat dan segitiga. Namun pola lantai tersebut bukan pola lantai baku, tari Sarah Hadralmaut adalah tarian berpasangan yang ditarikan secara berkelompok, oleh karena tari ini merupakan tarian berpasangan yang ditarikan secara berkelompok maka jumlah penarinya selalu genap biasanya paling sedikit ditarikan dua pasang penari

Berikut rincian pelaksanaan tari *Sarah Hadralmaut* dalam bentuk tabel :

#### Urutan Pelaksanaan *Tari Sarah Hadralmaut* pada acara Masyarakat Melayu

Kelompok	Gambar
1. Proses masuk	 <p>Penari masuk dengan tangan kanan dibawah</p>

	<p>memberi salam, Torso sedikit condong atau membungkuk ke depan, kemudian kepala mengikuti torso. Setelah itu langkah kaki sikap berjalan biasa</p>		<p>dimulai dari kaki kiri kearah kanan depan dan setelah itu melakukan gerak langkah dua membuat huruf S. Pada hitungan satu tangan kanan berada didepan dada dengan posisi mengepal atau genggam zapin kemudian tangan kiri berada disamping kiri badan.</p>
<p>2. <i>Alif</i></p>	 <p>Penari melakukan langkah tarik mundur lurus kebelakang dilakukan secara berulang, hitungan 1 dimulai dari kaki kanan melangkah mundur kebelakang kemudian tangan kiri berada didepan dada dengan posisi mengepal atau genggam zapin, tangan kanan disamping kanan badan, gerakan ini dilakukan secara bergantian dan berulang.</p>	<p>4. <i>Transisi pecah</i></p>	 <p>Dua orang penari melakukan geakan putaran 360 derajat. Sedangkan dua penari lain melangkah kedepan dengan langkah dua, sehingga terpisah dari penari lain dan membentuk pola jajar genjang.</p>
<p>3. <i>Lompat Silang</i></p>	 <p>Lompat yang dimulai dari kaki kiri kearah kanan depan secara bersilang, pada hitungan satu penari melompat</p>		

<p>5. <i>Selisih</i></p>	 <p>penari tersebut melangkah berjalan ke arah depan masing-masing penari dengan langkah kaki langkah duasehingga melewati atau berselisih dengan pasangannya. Ragam ini dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai transisi selanjutnya.</p>	<p>7. <i>Transisi satu baris vertikal</i></p>	 <p>Penari melakukan langkah dua, namun tidak berselisih tetapi melakukan transisi satu garis vertikal sehingga membentuk pola garis lurus vertikal, dengan posisi tubuh meyamping.</p>
<p>6. <i>Transisi satu baris</i></p>	 <p>Penari melakukan langkah dua, namun tidak berselisih tetapi melakukan transisi satu garis horizontal. Kemudian melakukan gerakan serempak ke arah belakang dan kemudian depan setelah itu kebelakang lagi.</p>	<p>8. <i>Salam penutup</i></p>	 <p>semua posisi penari satu baris horizontal dengan telapak tangan bersentuhan di depan dada. Kemudian kaki duduk bersimpuh</p>

Musik dan ritme tari Sarah Hadralmaut berbeda dengan musik dan ritme tari Melayu lainnya. Musik dan ritme tari Sarah Hadralmaut sangat spesifik struktur melody dan temponya. Strukturnya tidak berupa



komposisi simetris yang dapat diisi oleh lagu berupa pantun atau syair. Sepintas seperti orang bermain musik secara berimprovisasi. Mengalir terus tanpa diketahui siklus pengulangannya untuk kembali ke struktur semula. Oleh karena itu musik Tari Sarah Hadralmaut tidak dilengkapi dengan penyanyi yang membawakan lagu, karena ruang untuk lagu memang tidak ada untuk musik tari Sarah Hadralmaut. Ini memang bentuk kesenian rakyat yang bermula dari komposisi-komposisi yang secara acak untuk diperdengarkan. Pemusik secara bebas memainkan gagasannya dengan menuangkannya dalam bentuk komposisi yang tidak berstruktur secara baku. Kemudian dari awal seperti ini kemudian struktur tari Sarah Hadralmaut mulai dibakukan oleh generasi berikutnya tetapi masih dalam pola komposisi yang memang tidak diisi oleh lagu. Semua diiringi oleh musik pembawa melody seperti Gambus, Accordion ataupun Biola. Ritme musik ataupun tempo musik tari Sarah Hadralmaut lebih cepat dari tempo musik Melayu lainnya. Kelihatan lebih dinamis karena

melambangkan orang gembira dan bersenang-senang.

Instrumen atau alat musik untuk mengiringi tari Sarah terdiri dari alat musik pembawa melody dan ritem. Meski telah digabungkan dengan alat musik barat seperti Accordion dan Biola, namun Gambus tetap menjadi alat yang paling utama. Salah satu alat musik pembawa ritme seperti accordion dan biola bisa saja tidak menyertai penyajian tari Sarah, tetapi Gambus tetap saja hadir sebagai musik khas tari ini.

Tata rias dan tata busana dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti tata rias dan tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan agar dapat dinikmati oleh penonton.

Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan atau menentukan watak diatas pentas. Riasan yang digunakan pada tari Sarah Hadralmaut adalah riasan

cantik dikarenakan penarinya adalah kaum wanita. Namun dahulu riasan dalam tarian Sarah Hadralmaut tidak terlalu diutamakan, walaupun memakai riasan hanya bersifat natural saja, akan tetapi sesuai dengan perkembangan zaman orang sudah mulai mengerti dan memahami bagaimana mempersiapkan diri diatas panggung hiburan, maka riasan sudah mulai diperhatikan menjadi suatu kesatuan yang kompleks diatas panggung hiburan.

Busana atau pakaian tari merupakan segala sandang dan perlengkapan atau aksesoris yang dikenakan penari diatas panggung. Berikut adalah busana tari Sarah Hadralmaut. Baju yang dikenakan pada tari Sarah Hadralmaut adalah Baju kurung kancing belakang . Awalnya menggunakan baju kurung melayu model lama, fungsinya untuk Menutupi bagian atas tubuh dari mulai leher tangan sampai lutut kaki dan Ukuranya tidak pas pada bidang badan sehingga memudahkan pergerakan tari, namun baju kurung tersebut bisa di desain sesuai dengan kemauan masing-masing kelompok atau grup, hal ini disesuaikan dengan

etika tari Sarah Hadralmaut yang tidak menyalahi norma dan agama

Celana panjang dari pinggang sampai mata kaki. Ukurannya hanya ketat pada bagian pinggang sehingga lebih leluasa memakainya. Sedangkan pinggang kebawah sedikit lebih longgar untuk menjangkau gerakan kaki yang lebih lebar. Dikarenakan tari sarah adalah tarian yang lebih banyak gerakan kaki seperti melompat, walaupun tidak dalam lompatan tinggi namun dapat membuat kain bisa terangkat sampai betis, oleh karena itu penggunaan celana longgar menjadi pilihan yang sesuai dalam tari Sarah Hadralmaut karena dapat menutup aurat dan juga terlihat lebih sopan, sedangkan dilihat dari sisi keindahan maka penari dengan menggunakan celana longgar akan menghasilkan desain gerak yang indah. Kain selendang sebagai Padanan atau pelengkap busana bagian atas dan bawah. Dipakaikan dari mulai bahu kiri bersimpul di pinggang sebelah kanan panjangnya antara 1,5 sampai 2 meter dan lebar 75 cm. namun penggunaan kain selendang tidaklah menjadi baku namun dapat disesuaikan dengan

selera kelompok atau grup masing-masing, selendang menjadi alternatif untuk memperindah busana tari Sarah Hadralmaut. Kemudian ada Penutup kepala Potongan kain yang memadai berbentuk empat persegi panjang seperti selendang untuk menutupi bagian rambut Panjang 1,5 meter dan lebar 75 cm. penggunaan penutup kepala sebagai pengganti sunting kepala dimana tarian Sarah Hadralmaut merupakan tarian yang banyak menggunakan gerakan lompat dan double steep sehingga dikhawatirkan penggunaan sunting dapat jatuh dan tidak praktis, namun penggunaan penutup kepala juga bukan suatu yang baku dalam tari Sarah Hadralmaut akan tetapi disesuaikan dengan keinginan kelompok-kelompok atau grup

Pola lantai tari Sarah Hadralmaut adalah pola-pola yang dibentuk secara simetris setiap bagian atau setiap transisi. Ada kalanya simetris secara berpasangan, ada juga pola simetris secara kelompok. Pola ini menjadi mentalitas tari Sarah Hadralmaut karena jumlah penari Sarah Hadralmaut selalu genap yaitu

4 atau 6 orang. Garis edar penari sering tampak berulang untuk membentuk pola-pola simetris dari mulai maju mundur, kesamping kanan atau kiri dan juga berputar dari kiri menuju ke kanan baik secara kelompok maupun berpasangan. Geraknya yang cepat memungkinkan garis edar penari memiliki jangkauan ruang yang lebih lebar. Umumnya penari Sarah Hadralmaut selalu menjaga jarak, garis edar dan pola lantai, namun pola lantai ini tidaklah menjadi pola lantai yang baku pada tari Sarah Hadralmaut dikarenakan jumlah penari yang harus genap dan tidak ada batasan penarinya dalam menari kelompok pola lantainya juga dapat disesuaikan dengan keinginan kelompok atau grup. Pola lantai dalam tari sarah Hadralmaut yang saya teliti ada 5 yang dilakukan secara berulang-ulang, pola lantai yang digunakan dalam bentuk garis lurus horizontal, garis lurus vertikal, jajar genjang, persegi empat dan segi tiga. Yang dilakukan berulang pada berbagai ragam.

### **C. PENUTUP**

Tari Sarah Hadralmaut adalah bentuk penyajian seni tari dan musik yang mulanya dilakukan oleh orang-orang Hadralmaut. Mengenai kedatangan orang-orang Hadralmaut sejalan dengan perkembangan kebudayaan Islam yang dibawa oleh para pedagang Islam ke beberapa daerah pesisir Melayu termasuk di Bedagai.

Kemudian masa berikutnya tari ini diwarisi oleh masyarakat Melayu Desa Nagur dan masyarakat lebih banyak menyebut tari tersebut sebagai tari Sarah hadralmaut. Dari penelitian yang dilakukan dapat didekati struktur tari Sarah yaitu tentang Ragam dan gerak, musik dan alat musik pengiring tari, dan busananya. Tentang sejarah dan perkembangannya sampai pada kondisi terakhir dapat juga dideskripsikan untuk memberi latar belakang kedudukannya.

Tari Sarah Hadralmaut adalah tari yang sangat spesifik. Kondisi terakhir tari ini sudah hampir dilupakan masyarakat setempat dan menyisakan beberapa pelaku yang dalam hal ini dijadikan nara sumber untuk

penelitian ini. Adapun upaya untuk mengetahui struktur tari Sarah Hadralmaut adalah dengan merekonstruksi tari tersebut untuk mencapai tujuan penelitian

### **B. Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan sesuai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. . Perlu diperbanyak penelitian-penelitian tentang tari di Sumatera Utara.
2. Kurangnya buku yang berkaitan dengan keberadaan tari tradisional di Sumatera Utara, oleh karena itu perlu didata dan dibukukan hasil-hasil penelitian untuk menambah referensi tentang tari Sumatera Utara.
3. Lembaga-lembaga keseniandi Sumatera Utara hendaknya mendokumentasikan tari-tari tradisional sehingga keberadaan tari tradisional tidak mudah hilang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Anis, Moh. 2000. *Zapin Melayu di Nusantara*. Kuala Lumpur. Yayasan warisan Johor.
- Arikunto, Suharsimi. 1978. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rimka Cipta
- Hadi Y, Sumandiyo, 2007. *Kajian tari*, Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Husny, TM Lah. 1975. *Lintasan Sejarah Peradaban dan Budaya Penduduk Melayu Pesisir Deli Sumatera Timur 1612 – 1950*. BP. Husny Medan.
- Koetjaraningrat, 1976. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murgianto, Sal. 1979. *Seni Menata Tari*. Jakarta. Dewan Kesenian Jakarta.
- Murgianto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nasution, S.1992. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sinar, T. Luckman. 1990. *Pengantar Etnomuskologi dan Tarian Melayu*. Medan : Percetakan Perwira.
- Sinar, T. Luckman. 1988. *Sejarah Deli Serdang, Lubuk Pakam* : Badan Penerbit Pemerintah Daerah Tingkat II Deli Serdang.
- Soedarsono. 1995. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta : Lagaligo.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta : Proyek pengembangan Media kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suparta, IGA Soepardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Surabaya. .
- Surakhmad, Winarno. 1981. *Paper, Skripsi, Thesis, Disertasi*. Bandung : Tarsito.
- Takari, Drs. Muhammad dan Heristina. 2008. *Budaya Musik dan tari Melayu Sumatera Utara*. Medan : USU Press.
- Langer. Suzanne K, *Problematika of Art*. Terjemahan buku, Widaryanto F.X. 1988. Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.